

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
POKOK BAHASAN BANGUN RUANG
MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PTK di Kelas IV SDN Kadumerak 1 Karangtanjung Pandeglang)**

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Oleh :

LULU ISLAMIDINA
NIM. 122700508

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2016 M/ 1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam yang diajukan kepada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, Juni 2016

LULU ISLAMIDINA
NIM: 122700508

ABSTRAK

Nama **LULU ISLAMIDINA**, NIM: **122700508**, Judul Skripsi
**“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Maematika Pokok Bahasan Bangun Ruang (PTK di kelas 4 SDN
Kadumerak 1 Pandeglang).**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan bangun ruang di SDN Kadumerak 1 Pandeglang.hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa dan metode yang digunakan masih berpusat pada guru sehingga anak hanya menyimak tanpa ia mempraktekkan langsung yang dikaitkan dengan kehidupan nyatanya. Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan siswa disetiap pembelajarannya untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan guru, sehingga siswa mampu belajar sendiri dari masalah yang ia dapat dan kerjakan bersama kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* yang bagaimana yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika pokok bahasan Bangun Ruang di kelas 4 SDN Kadumerak 1 Pandeglang?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendekatan Problem Based Learning yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan Bangun Ruang di kelas 4 SDN Kadumerak 1 Pandeglang dengan menggunakan metode penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan sebanyak dua Siklus. Setiap siklus terdiri dari empat rangkaian utama yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh setelah menggunakan pendekatan PBL hasil belajar siswa meningkat dapat dilihat dari persentase keberhasilan. Persentasi ketuntasan belajar siswa pada pra Siklus yaitu 60%, Siklus I sebesar 45,95%, dan pada Siklus II mencapai 75, 67%. Dengan demikian pendekatan pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN
BANGUN RUANG**

MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING*

(PTK Di Kelas 4 SDN Kadumerak 1 Pandeglang)

Oleh:

LULU ISLAMIDINA
NIM:122700508

Menyetujui,

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

H. M. Rifqi Rijal, S.Si.,M.M.Pd
NIP. 19740731 199903 1 001

Khaeroni, M.Si
NIP. 19830318 200604 1 003

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Ketua jurusan
Pendidikan guru madrasah
ibtidaiyah

Dr. H. Subhan, S.Ag.,M.Ed
NIP. 19680910 200003 1 001

H. M. Rifqi Rijal, S.Si.,M.M.Pd
NIP. 19740731 199903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Lulu Islamidina NIM: 122700508 yang berjudul “**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* (PTK Di Kelas 4 Sdn Kadumerak 1 Pandeglang)** telah diujikan pada sidang Munaqosah Instiut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Pada tanggal... Mei 2016

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syara memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Instiu Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Serang, Mei 2016

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Akrom, S.Ag, M.Si.

NIP. 19750806 200501 1 005

Drs. Sabri, M.Pd.

NIP. 196411006 199403 1 004

Anggota

Penguji I

Penguji II

Eko Wahyu Wibowo, S.Si., M.Si

NIP. 19750414 200312 1 002

Birru Muqdamien, M.Kom

NIP. 19810320 200912 1 003

Pembimbing I

Pembimbing II

H. M. Rifqi Rijal, S.Si.,M.M.Pd

NIP. 19740731 199903 1 001

Khaeroni, M.Si

NIP. 19830318 200604 1 003

RIWAYAT HIDUP



Peneliti yang bernama lengkap **Lulu Islamidina** dilahirkan di Lebak tepatnya Desa Jatimulya Kec. Rangkasbitung, pada tanggal 13 Februari 1995 adalah anak kedua dari pasangan Bapak Ajuk Masduki Ayami dan Ibu Neti Surhaeti

Peneliti menyelesaikan sekolah dasar di SDN Jatimulya II Rangkasbitung dan lulusan pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTsN Model Pasirsukarayat Rangkasbiung lulusan pada tahun 2009. Jenjang SMA peneliti selesai di MAN Rangkasbitung lulusan pada tahun 2012. Selesai pendidikan menengah atas, peneliti melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI S1) dan selesai pada tahun 2016.

Dalam menyelesaikan program Sarjana pada tahun 2016 di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten peneliti membuat skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PTK Di Kelas 4 SDN Karangtanjung 1 Pandeglang)”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang teramat dalam, Skripsi ini saya persembahkan kepada : Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, membimbing, memberi petunjuk dan ilham terkait pengerjaan Skripsi. Allah-lah dzat satu-satunya sumber ilmu, tempat kembali para makhluk-Nya.

Kedua orang tua saya, makhluk sempurna yang Allah ciptakan, motivasi terbesar dalam hidupku yaitu Bapak Ajuk Masduki Ayami dan juga Mamah Neti Surhaeti sosok ayah dan ibu yang teramat luar biasa berjuang untuk kelancaran pendidikan dan kebahagiaan dunia akhirat anaknya. Kepada kalian yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh curahan kasih sayang dan selalu mengiringi langkahku dengan do'a. Terimakasih semoga Allah selalu menyayangi kalian seperti kalian menyayangiku.

*Kakakku tercinta Ayatullah Muhammadin yang senantiasa memberikan do'a, bantuan dan motivasi kepada adikmu tercinta. Adik saya Syifa Azmi yang selalu *sharing* motivasi dan dukungan.*

Teruntuk para pahlawanku, guru serta Dosen PGMI IAIN SMH Banten yang telah memberikan segudang ilmu yang menjadi pelita dalam ketidak tahuanku dan membimbingku menjadi manusia berpendidikan

Sahabat-sahabat tercinta yang berjuang bersama meraih mimpi. Anna Najmiatul Huda, Munfarajah, Rani Oktaviani, Nia Husniah, Rahmawati, Wiwi Widia, Tiara Ambarwati, Siti

Masitoh, yang senantiasa selalu menjadi motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas dukungan, pengalaman, dan kebersamaan yang tercipta selama ini.

MOTTO

Laastashilanna so' ba au udrikal muna..faman

godatil amaalu illas shoobiru

Segala hal yang sulit pasti akan menjadi mudah
bahkan apa yang kamu angan-angankan akan tercapai dan
seluruh angan-angan tidak akan tercapai kecuali orang
yang mau bersabar dan bertawakal.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Puji kehadiran ilahi robbi yang memberikan rahmat dan karuniannya, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya dan sesuai dengan rencana. Solawat beserta salam tak henti tucurahkan kepada baginda Rasulallah SAW yang menjadi tokoh panutan, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam pembuatan skripsi ini tidak lain berkat karunia, dan bantuan Allah SWT dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa syukur, hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Fauzul Iman, MA., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. H. Subhan, M.Ed., sebagai Dekan Fakultas Taribiyah Dan Keguruan
3. Bapak H. M. Rifqi Rijal, S.Si., M.M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
4. Bapak H. M. Rifqi Rijal, S.Si., M.M.Pd., sebagai pembimbing I dan Bapak Khaeroni, M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan pembelajaran, bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi

5. Orang tua saya, Bapak Ajuk Masduki Ayami dan Mamah Neti Surhaeti, Saudara-saudaraku beserta keluarga besar yang senantiasa mendo'akan dan member motivasi dalam meraih cita-cita dan mewujudkan mimpi sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik
6. Segenap Dosen, Staf dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan pengetahuan yang melimpah dan membantu melancarkan segala urusan penulis selama proses menuntut ilmu
7. Ibu Wati Ligarwati, S.Pd., sebagai Kepala SDN Kadumerak 1 Pandeglang, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Tini Suhartini, S.Pd, SD, sebagai guru kelas IV di SDN Kadumerak 1 Pandeglang, dan Dewan guru yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Kepada Rekan-rekan seperjuangan S1 PGMI Kelas B Angkatan 2012/2013, teruama Rani Oktaviani, Nia Husniah, Rahmawati, Wiwi Widia, Tiara Ambarwati, dan Siti Masitoh, terimakasih menjadi teman selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membanu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang mereka berikan mendapatkan balasan dan menjadi amal soleh. Amin. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memperkaya pendekatan pembelajaran dan dijadikan referensi atau alternatif lain bagi pengajar.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat membangun para peneliti dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Serang, Mei 2016

Lulu Islamidina
NIM. 122700508

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Matematika	7
B. Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Jenis atau Bentuk Belajar	13
C. Hasil Belajar	14
D. Pembelajaran	16
E. Penggunaan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	18
1. Pengertian Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	18
2. Karakteristik Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	20
3. Sintaks Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	22
4. Kelebihan(kekuatan) dan kekurangan (kelemahan) pendekatan <i>Problem Based Learning</i>	24
5. Langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	25
F. <i>Literature Review</i>	26

G. Kerangka Berpikir	28
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	
1. Subjek Penelitian	29
2. Tempat Penelitian	29
3. Waktu Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	29
1. Pengertian Peneliiian Tindakan Kelas	29
2. Karakteristik PTK	31
C. Desain Penelitian	33
1. Perencanaan Penelitian	33
2. Pelaksanaan Penelitian dan observasi.....	35
3. Refleksi	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Tes	37
2. Observasi	38
3. Wawancara	39
E. Analisis Data.....	39
F. Indikaor Keberhasilan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I.....	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan dan Observasi (Act and Observe)	45
c. Evaluasi	53
d. Hasil Dampak Tindakan	64

e. Refleksi	65
2. Siklus II	67
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan dan Observasi (Act and Observe)	68
c. Hasil Dampak Tindakan	86
d. Refleksi	88
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 tabel hasil observasi aktivitas pembelajaran dengan pendekatan PBL (Siklus I pertemuan 1)	58
Table 4.2 Tabel hasil observasi aktivitas pembelajaran dengan pendekatan PBL (Siklus 1 pertemuan 2)	63
Table 4.3 Tabel Hasil Refleksi Siklus I	66
Tabel 4.4 Tabel hasil observasi aktivitas pembelajaran dengan pendekatan PBL (Siklus II pertemuan 3)	81
Table 4.5 Tabel hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran dengan pendekatan PBL (Siklus II pertemuan 4)	85
Tabel 4.6 Tabel Hasil Refleksi Siklus II	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1 Spiral dari Kemmis dan Tagart	34
Gambar 4.1 Guru menunjukkan bangun balok	46
Gambar 4.2 Siswa mengidentifikasi benda	47
Gambar 4. 3 Siswa dibagi kelompok	48
Gambar 4.4 Guru memberikan intruksi saat pengerjaan soal	48
Gambar 4.5 siswa diberikan lembar kerja kelompok	49
Gambar 4.6 Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah	49
Gambar 4.7 Siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok	50
Gambar 4.8 Siswa memaparkan pelajaran dipertemuan pertama ...	51
Gambar 4.9 Siswa mengerjakan soal	52
Gambar 4.10 Contoh lembar evaluasi yang sudah diisi siswa	52
Gambar 4.11 Contoh lembar evaluasi yang telah diisi siswa	53
Gambar 4.12 Grafik ketercapaian indikator keberhasilan Siklus I .	64
Gambar 4.13 Guru menstimulus siswa	69
Gambar 4.14 Siswa berhitung untuk menentukan kelompok	70
Gambar 4.15 Guru membagikan karton	70
Gambar 4.16 Siswa diberikan arahan oleh guru	71
Gambar 4.17 siswa mengukur panjang rusuk dari jaring-jaring	71
Gambar 4.18 Siswa menggunting pola jaring-jaring	72
Gambar 4.19 Siswa membentuk pola jaring-jaring menjadi bangun ruang balok dan mengelemnya	72
Gambar 4.20 Siswa menyusun hasil kerja mereka di depan kelas .	73
Gambar 4.21 Guru bertanya tentang pola yang benar untuk menjadi bangun ruang balok dan kubus	74

Gambar 4.22 Siswa menunjuk salah satu pola	74
Gambar 4. 23 Guru mengintruksikan cara mengerjakan soal evaluasi	75
Gambar 4.24 Siswa mengerjakan soal	75
Gambar 4.25 Contoh soal evaluasi yang telah dikerjakan siswa	76
Gambar 4.26 Grafik ketercapaian indikator keberhasilan Siklus II ..	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Rusfendi matematika adalah bahasa simbol-simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi.¹ Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol. Pada usia sekolah dasar (7-8 atau hingga 12-13 tahun) menurut Teori Piaget termasuk pada tahap operasional konkret.² Pada umumnya anak usia sekolah dasar akan mengalami kesulitan belajar dan memahami matematika yang bersifat abstrak karena mereka masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera, sehingga setiap konsep matematika yang bersifat abstrak yang baru dipahami oleh siswa harus segera diberi penguatan agar bertahan lama dan tersimpan di dalam memori siswa.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, pemecahan masalah sehari-hari juga sebagai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Oleh karena itu,

¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 1

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 183.

matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Hal ini sesuai dengan pandangan yang diutarakan oleh Klien tentang matematika. Klien lebih cenderung mengatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.³

Keberhasilan proses pada mata pelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat penguasaan materi, pemahaman dan prestasi belajar. Semakin tinggi pemahaman siswa, maka semakin tinggi prestasi siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap salah seorang guru SDN Kadumerak 1 bernama Ibu Tini Suhartini selaku wali kelas IV C menyatakan bahwa sampai saat ini prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika tentang bangun ruang tergolong rendah. Rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya penguasaan materi menjadi faktor rendahnya prestasi belajar siswa. Rata-rata nilai yang didapati dari 37 orang siswa kelas IV adalah 5 – 8 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran matematika adalah 65. siswa yang belum mencapai ketuntasan kompetensi dasar atau ketuntasan belajar yaitu 60% dengan

³ Tombokan RuntuKahu dan Selpius Kando, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

nilai di bawah 5 dan 40% siswa lainnya berjumlah 15 siswa telah mencapai KKM karena mendapat nilai 8.⁴

Guru dituntut mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Pendekatan pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, dan juga untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa serta mengajarkan kerja sama dalam kelompok.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian pada materi sifat-sifat balok dan kubus dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan mereka berhasil menerapkan pendekatan tersebut pada materi, salah satu penelitinya yaitu Rohmah Ivantri dari STAIN Tulungagung yang melakukan penelitian pada siswa kelas VI-B di MIN Jeli, Karangrejo.⁵

Problem Based Learning menitik beratkan kepada pengembangan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik terhadap kehidupan aktual siswa. PBL lebih terfokus pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru. Finkle dan Torp menyatakan bahwa PBL merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran

⁴ Wawancara dengan Ibu Tini Suhartini, Wali Kelas IV C, di SDN Kadumerak 1 Pandeglang pada tanggal 22 Februari 2016

⁵ Rohmah Ivantri, Januari 2016

yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PTK Di Kelas 4 SDN Kadumerak 1 Pandeglang)*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* yang bagaimana yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika pokok bahasan Bangun Ruang di kelas 4 SDN Kadumerak 1 Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka peneliti mengadakan penelitian, tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan Problem Based Learning yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 130

mata pelajaran matematika pokok bahasan Bangun Ruang di kelas 4 SDN Kadumerak 1 Pandeglang.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini.

1. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh permasalahan sehari-hari.

2. Bagi guru

Mengembangkan proses Matematika dalam pembelajaran. Guru lebih termotivasi dalam menerapkan tindakan pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga pembelajaran lebih menarik.

3. Bagi sekolah, memberikan inspirasi baru untuk sekolah dalam menangani kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran yang diarahkan pada permasalahan sehari-hari atau dengan pendekatan *Problem Based Learning*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian terbagi ke dalam tiga bab diantaranya:

Bab I Pendahuluan; terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori meliputi : pengertian belajar dan hasil belajar, pengertian matematika, hasil belajar matematika, materi matematika kelas 4, konsep perkalian, pengertian pendekatan *Problem Based Learning*, kelebihan dan kekurangan pendekatan *Problem Based Learning*, dan langkah-langkah pendekatan *Problem Based Learning*.

Bab III Metode Penelitian; terdiri atas Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, dan Desain Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri atas Deskripsi Pelaksanaan Penelitian yang menjelaskan proses pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun mulai dari awal pembelajaran, proses dan akhir pembelajaran, yang kedua yaitu Hasil Penelitian yang menjelaskan proses tindakan yang dilakukan dimulai dari siklus 1 sehingga didapatkan grafik ketuntasan belajar dan kekurangan yang menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan siklus II

Bab V Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri atas daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Matematika

Istilah Matematika berasal dari istilah Latin yaitu *Mathematica* yang awalnya mengambil istilah Yunani yaitu *Mathematike* yang berarti *relating to learning* yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan.⁷ Substansi matematika dikembangkan oleh ilmuwan muslim pada abad 8-12 M yang memudahkan kita dalam menuliskan perhitungan. Ilmuwan yang terkenal yaitu Omar bin Khayyam dan Ibnu Sina. Tetapi dalam perkembangan berikutnya ilmuwan atau ahli matematika non muslim yang mendominasi teori-teori matematika. Pandangan Plato bahwa matematika identik dengan filosofis untuk para pemikir modern. Pandangan ini mengatakan bahwa matematika sebagai kegiatan mental yang abstrak, yang ada di luar objek.⁸ Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang memiliki objek tujuan yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif. Mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa dalam mata pelajaran matematika, seorang pengajar hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru harus mengetahui dan memahami kemampuan siswa yang berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Pendapat lain dikemukakan oleh James dan James tentang matematika

⁷ Didi Haryono, *Filsafat Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 6

⁸ Turmudi, *Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 3

adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.⁹

Bagi Ibnu Khaldun matematika merupakan bagian ilmu pengetahuan yang wilayah studinya menghitung tentang berbagai ukuran-ukuran suatu benda.¹⁰ Ahli lain mendefinisikan matematika yaitu Russel sebagai studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal.¹¹ Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar tersimpan dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal tersebut akan mudah dilupakan siswa.

Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam mencapai keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

⁹ Erman Suherman, et.al., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, 16

¹⁰ *Op. cit.*, Didi Haryono, 94

¹¹ Hamzah B. Uno Dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 108

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu ¹² *Pertama*, Penanaman Konsep Dasar yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. *Kedua*, Pemahaman konsep; pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. *Ketiga*, Pembinaan Keterampilan; pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam kajian teori belajar, keragaman tentang pengertian belajar setidaknya bisa dikategorikan dalam tiga kategori yaitu pengertian belajar dari teori belajar behavioristik, teori belajar kognitivistik, dan teori belajar konstruktivistik.¹³ Belajar menurut golongan behavioristik dipandang sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pandangan kognitivistik belajar dipandang sebagai proses aktif individu dalam memroses informasi, selanjutnya faham

¹² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2014), 2.

¹³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penelitian)*, (Baandung: Alfabeta, 2014), 2.

konstruktivistik memandang sebagai proses aktif pembelajar dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan melalui proses seleksi, organisasi, dan integrasi informasi.

Dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan karena belajarlh manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-makhluk lainnya.

Menurut Hintzman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia, atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar, apabila mempengaruhi organisme.¹⁴ Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Jadi Gagne memaknai belajar sebagai suatu proses memperoleh ilmu pengetahuan, kebiasaan, dan tingkah laku.¹⁵ Pendapat lain dikemukakan oleh Drs. Slameto bahwa

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 65

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 1

belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Selanjutnya, Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- a. Keterampilan motoris (*motor skill*); adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat.
- b. Informasi verbal; informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol (verbal).
- c. Kemampuan intelektual; selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
- d. Strategi kognitif; Gagne menyebutkan sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*), yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.
- e. Sikap (*attitude*); sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar takkan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh dari

¹⁶ Darwyan Syah., Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 36.

belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.

Biggs mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan yaitu:

- a. Rumusan kuantitatif; belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut seberapa banyak materi yang dikuasai siswa.
- b. Institusional; belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dalam proses mengajar. Ukurannya ialah semakin baik mutu mengajar seorang guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.
- c. Rumusan kualitatif; proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.¹⁷

Pada abad sebelum 20 dikembangkan berdasarkan pemikiran filosofis. Teori-teori sebelum abad 20 termasuk teori disiplin mental, pengembangan alamiah dan teori

¹⁷ Ibid.,. Muhibbin Syah, 67-68.

apersepsi. Teori setelah abad 20 yaitu teori behavioristik dan kognitif¹⁸

Beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya suatu perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, ataupun bertindak.

Pendapat lain dari ahli pendidikan, salah seorang tokoh teori belajar geometri yaitu Van Hiele. Van Hiele adalah seorang guru matematika yang mengadakan penelitian dalam pengajaran geometri. Menurutnya ada 5 tahap belajar anak dalam belajar geometri diantaranya yaitu: Tahap Pengenalan (*Visualisasi*), Tahap Analisis, Tahap Pengurutan (*dedukasi informal*), Tahap Dedukasi, Tahap Akurasi.¹⁹

2. Jenis atau Bentuk Belajar

Terdapat beberapa jenis belajar yang masing-masing memiliki ciri tersendiri walaupun semuanya merupakan suatu proses belajar. Pengarang sendiri ada yang menggunakan istilah “jenis belajar” dan ada juga yang menggunakan istilah “bentuk belajar”. Adapun beberapa bentuk belajar menurut para ahli diantaranya:

¹⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 1996), 21

¹⁹ <http://lindapurnama12.blogspot.com/2014/05/pembelajaran-matematika-geometri-model.html?m>

a. Menurut A. De Block

Adapun sistematika bentuk belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Bentuk-bentuk belajar menurut fungsi psikis yaitu belajar dinamika, belajar afektif, belajar kognitif, dan belajar senso-motorik
- (2) Bentuk-bentuk belajar menurut materi yang dipelajari: belajar teoritis, belajar teknis, belajar sosial atau belajar bermasyarakat, dan belajar estetis.
- (3) Bentuk-bentuk belajar yang tidak begitu disadari: belajar insidental, belajar dengan mencoba-coba, belajar tersembunyi.²⁰

b. Menurut Gage ada lima bentuk belajar yaitu: belajar responden, belajar kontiguitas, belajar operant, belajar observasional, dan belajar kognitif.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi atau bahan-bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar bukan hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja melainkan juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat,

²⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Cetakan Keenam, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 69

penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, keinginan dan harapan.

Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, atau psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²¹

Kingsley membagi membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan juga sikap dan cita-cita, sedangkan Djamarah dan zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik individu ataupun kelompok.

Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri adalah proses menuju perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran, anak yang belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau intruksional itu.

Menurut Snelbeker dalam buku Rusmono, strategi Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* itu perlu;

²¹ Ahmad Susanto, *ibid*, 5.

mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah hasil belajar. Kesimpulan dari uraian tersebut bahwa hasil belajar itu adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut diperoleh setelah menyelesaikan program pembelajaran dengan melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, siswa itu sendiri (*internal factor*) dan faktor dari luar atau lingkungan (*eksternal factor*). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor tersebut meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi belajar, sikap, ketekunan, kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

D. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Miarso yaitu suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.²² Sehingga pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang sebagai upaya agar terjadinya perubahan relatif dan agar siswa dapat belajar, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh

²² Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 6.

bukan hanya oleh seorang pengajar, melainkan pengembang dan perancang sumber belajar.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mencapai keberhasilan kompetensi dasar dan hasil belajar siswa adalah tonggak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar”. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, seringkali pembelajaran diidentikkan dengan kata mengajar. Menurut Nasution mengajar merupakan segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga tercipta proses belajar. Sementara Hamalik mengemukakan pengertian mengajar ke dalam enam rumusan, yaitu:

1. Menyampaikan pengetahuan kepada siswa
2. Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda
3. Usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa
4. Memberikan bimbingan belajar kepada siswa
5. Kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik
6. Suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari²³

E. Penggunaan Pendekatan *Problem Based Learning*

1. Pengertian Pendekatan *Problem Based Learning*

Seorang guru dapat mencapai level mengajar yang lebih besar ketika ia memberikan variasi atau setting yang berbeda terhadap pembelajaran tersebut, sehingga guru dapat mencapai tujuan-tujuan intruksional. Pada hakikatnya, pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa mencapai kebutuhan tersebut.

Melalui pendekatan pembelajaran, siswa disajikan semacam *scaffolding* yang memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab pada pemahamannya sendiri. Yang terpenting dari asumsi dasar ini adalah “belajar bagaimana belajar” dan mengembangkan kesadaran dalam diri individu siswa tentang proses berpikir efektif.²⁴

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode

²⁴ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 184.

pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.²⁵ Dilihat dari subjek didik pembelajaran, terdapat dua jenis pendekatan yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari berbagai pendekatan yang ada dalam pendidikan, peneliti menemukan salah satu pendekatan yang dianggap dapat digunakan dalam mata pelajaran matematika tentang bangun ruang yaitu pendekatan *Problem based learning*.

Menurut Barrow *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.²⁶ Strategi pembelajaran dengan PBL menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran, dan menurut Panen siswa itu sendiri diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan mengidentifikasi, mengumpulkan data dan memecahkan masalah.²⁷

Ciri-ciri strategi *Problem Based Learning*, menurut Baron dalam Rusmono adalah:

- 1) Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata.

²⁵ Adang Heriawan, Et. Al., *Metodelogi Pembelajaran: Kajian Teoritis Praktis; Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran*, (Banten: LP3G, 2012), 17

²⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatic*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 271.

²⁷ Rusmono, *Op. Cit*, 74.

- 2) Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah.
- 3) Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa.
- 4) Guru berperan sebagai fasilitator.²⁸

2. Karakteristik Pendekatan *Problem Based Learning*

Pendekatan *Problem Based Learning* baru akan terbangun situasi kelas yang efektif ketika karakteristiknya terpenuhi. Menurut teori yang dikembangkan Barrow, bahwa Karakteristik PBL yaitu:

1) *Learning Is Student-Centered*

Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang yang belajar (pelajar). Oleh karena itu, PBL didukung oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

2) *Authentic Problems Form The Organizing Focus For Learning*

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

²⁸ *Ibid.*, 74.

3) *New Information Is Acquired Through Self-Directed Learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4) *Learning Occurs In Small Groups*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.

5) *Teacher Act As Fasilitator*

Pada pelaksanaan PBL, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.²⁹

Pendapat lain datang dari Combas yang di ungkapkan oleh *North Central Regional Education Library* dalam Warsono dan Harianti minimal ada tiga karakteristik, yaitu:

- 1) Atmosfer kelas harus dapat memfasilitasi suatu eksplorasi makna. Para pelajar harus merasa aman dan merasa diterima.

²⁹ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 130-131.

- 2) Pebelajar harus sering diberikan kesempatan mengkonfrontasikan informasi baru dengan pengalamannya selama proses pencarian makna.
- 3) Makna baru tersebut harus diperoleh melalui proses penemuan secara personal.³⁰

Dari filosofi tersebut berkembanglah *Problem Based Learning* yang merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran.

3. Sintaks Pendekatan *Problem Based Learning*

Sintak Operasional PBL bisa mencakup antara lain:

- 1) Pertama-tama siswa disajikan suatu masalah
- 2) Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil.
- 3) Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru.
- 4) Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling *sharing* informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu
- 5) Siswa menyajikan solusi atas masalah.
- 6) Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini.³¹

³⁰ Warsono, dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 149.

³¹ Miftahul Huda, *Op.Cit.*, 272-273.

Selain itu biasanya sintaks dalam PBL meliputi:

- 1) Orientasi siswa kepada masalah
- 2) Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar
- 3) Memandu investigasi mandiri maupun investigasi kelompok.
- 4) Mengembangkan dan mempresentasikan karya
- 5) Refleksi dan penilaian.

Berbeda dengan Arends, telah mengemukakan sintaks yang lain serta perilaku yang relevan seperti tabel di bawah ini.

No.	Fase	Perilaku Guru
1.	Fase 1: Melakukan orientasi masalah kepada siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah.
2.	Fase 2: mengorganisasikan siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah.
3.	Fase 3: Mendukung kelompok investigasi	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan dan

		pemecahan masalah.
4.	Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya.	Guru membantu siswa dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan seperti laporan, video, dan model-model, serta membantu mereka saling berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya.
5	Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penelidikannya serta proses- proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. ³²

4. Kelebihan (kekuatan) dan kekurangan (Kelemahan) Pendekatan *Problem Based Learning*

1) Kelebihan

- a) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah.
- b) Menumpuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.
- c) Makin akrab guru dengan siswa
- d) Karena kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen hal ini juga

³² Warsono dan Hariyanto, *Op.Cit*, 151.

akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen.

2) Kelemahan

- a) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran. Ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.³³

Kelemahan lainnya biasanya guru tidak mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah, seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang, juga aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah

5. Langkah – langkah Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* diantaranya yaitu:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan

³³ Aris Soimin, *Op. Cit.*, 132.

masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, jadwal, dll).

- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.³⁴

F. Literature Review

Problem Based Learning (PBL) telah banyak digunakan oleh peneliti lain untuk meningkatkan tujuan yang diharapkan pada penelitiannya tersebut. Pada beberapa jurnal yang telah dianalisa terdapat kebanyakan masalah yang sama yang dijumpai oleh penulis, hanya saja materi yang dihadapi siswa berbeda dengan peneliti. Tindakan yang dilakukan peneliti dari jurnal tersebut pun sama yaitu menggunakan PBL untuk meningkatkan ketercapaian yang diharapkan. Pada jurnal peneliti lain menyebutkan bahwa *Problem Based Learning* mampu dijadikan sebagai tindakan dalam penelitian baik menggunakan metode penelitian PTK ataupun eksperimen. Menurut jurnal yang berjudul “Kemampuan Komunikasi

³⁴ Aris Shoimun. Op.Cit, 131.

Matematis Dan Pemecahan Masalah Melalui *Problem Based Learning*” menyebutkan bahwa PBL digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi pendidik.³⁵ Jurnal lain yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V” menyimpulkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD Negeri 02 Sepang tahun ajaran 2012/2013.³⁶

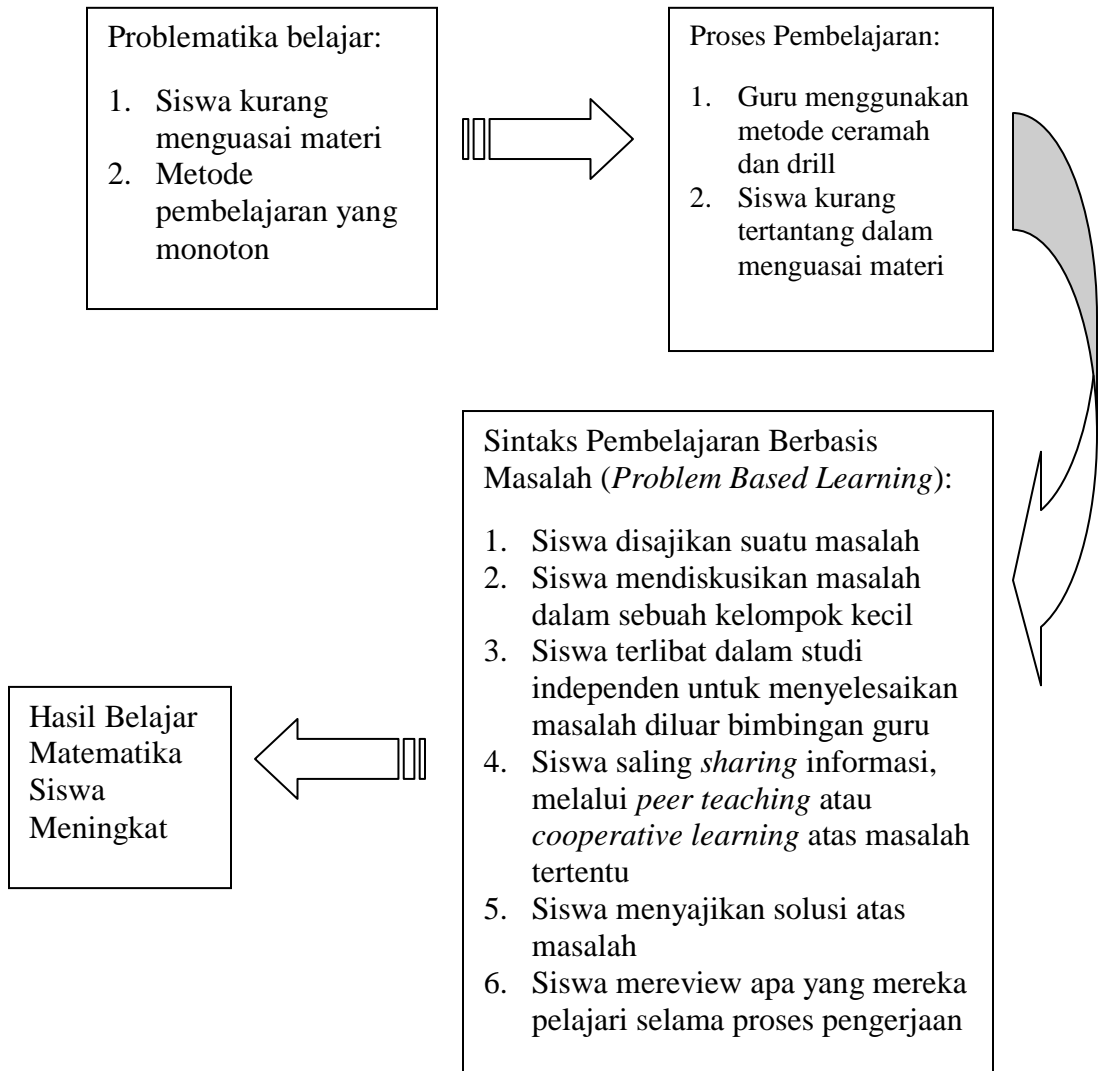
Dari kedua jurnal tersebut peneliti mengambil pendekatan pembelajaran PBL untuk penelitian yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah.

³⁵ Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

³⁶ Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)

G. Kerangka Berpikir

Problem belajar yang dihadapi guru dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas yang telah dipaparkan di latar belakang, hingga terpikirlah untuk mencoba menggunakan pendekatan PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut kerangka berpikir:



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C SD Negeri Kadumerak 1 Pandeglang dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri atas siswa laki-laki dan siswa perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kadumerak 1 dengan alamat Jl. Raya Serang Km. 3 Kota Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2016 sampai bulan April 2016

B. Pendekatan Penelitian

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yang berarti kegiatan mencermati suatu objek dengan prosedur tertentu kemudian mendapatkan data atau informasi berharga untuk meningkatkan atau mengembangkan sesuatu. Kata kedua yaitu tindakan yang berarti suatu perilaku atau kegiatan yang sengaja diperbuat karena adanya suatu tujuan tertentu. Jika dalam pembelajaran tindakan tersebut berbentuk siklus kegiatan untuk siswa. Dan kata ketiga yaitu kelas yang

artinya bukanlah ruang kelas akan tetapi lebih kepada sekelompok siswa atau pelajar dalam waktu yang sama menerima pembelajaran dari guru yang sama atau sumber informasi yang sama.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.³⁷ Salah satu bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif adalah penelitian emansipatoris tindakan. Penelitian emansipatoris ini yang pemakaian atau penamaannya berbeda-beda, seperti penelitian kelas (*classroom research*) karena penelitian untuk perubahan perbaikan itu dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi Hopkins sendiri kemudian memakai istilah *classroom research in action* atau *classroom action research* yang mengingatkan kepada penelitian oleh para peneliti dengan objek guru dan siswa yang berada di luar orbit kehidupan mereka.³⁸ PTK adalah penelitian yang didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelasnya.³⁹

Agar seorang peneliti mendapatkan informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang PTK, ada beberapa prinsip

³⁷ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

³⁸ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

³⁹ Basrowi, dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 27

yang harus dipenuhi apabila akan melakukan PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

- a) Kegiatan nyata dalam situasi rutin
Penelitian tindakan dilakukan peneliti tanpa mengubah situasi rutin. Karena jika penelitian dilakukan dalam situasi lain, hasilnya tidak dijamin dapat dilakukan kembali di situasi aslinya.
- b) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja
- c) SWOT sebagai dasar berpijak
Upaya empiris dan sistemik
- d) Ikut prinsip SMART (Specific, Managable, Acceptable, Realistic, Time-Bound) dalam perencanaan.⁴⁰

2. Karakteristik PTK

Karakteristik PTK dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri. PTK memiliki karakteristik yang khas yaitu adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Adapun tujuan akhir dari pelaksanaan PTK adalah untuk meningkatkan:

- 1) Kualitas praktik pembelajaran di Sekolah
- 2) Relevansi pendidikan
- 3) Mutu hasil pendidikan dan
- 4) Efisiensi pengelolaan pendidikan.⁴¹

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, dkk., *Op.Cit.*, 6-8

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Op.Cit.*, 52.

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas tersebut adalah suatu peningkatan kualitas proses dan hasil belajar atau layanan profesional guru dalam pembelajaran.

Banyak manfaat yang dapat diambil jika seorang guru mau dan mampu melaksanakan PTK dengan baik. Manfaat itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, serta peningkatan profesionalisme guru

Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh PTK diantaranya:

- 1) PTK dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus peneliti.
- 2) Kerjasama sebagai ciri khas PTK memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih efektif dan inovatif.
- 3) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak
- 4) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, jadi hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru

Keterbatasan atau kelemahan PTK itu sendiri diantaranya:

- 1) Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri.
- 2) Penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.

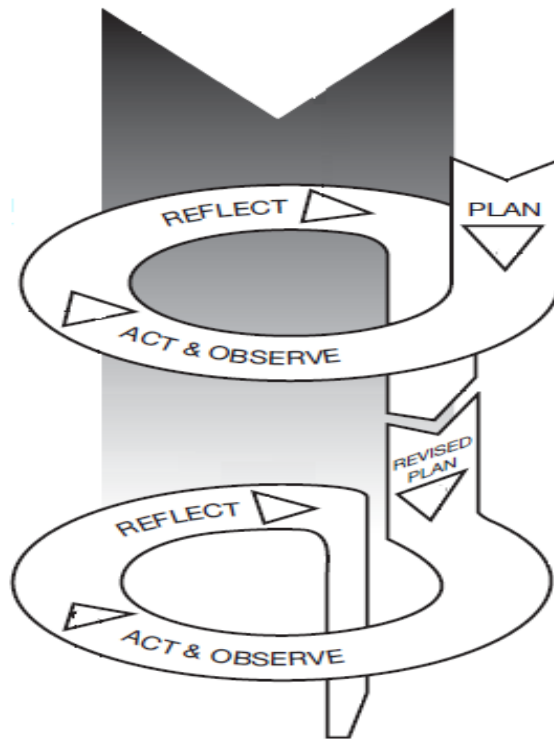
- 3) PTK bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip metode ilmiah secara ajek, mengakibatkan banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.⁴²

C. Desain Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Pada intinya PTK adalah penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan dan bukan dari anggapan atau persepsi seorang peneliti. Adapun daur ulang dalam model PTK menurut Kemmis dan Taggart yang terlihat digambarkan yaitu diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan dan mengobservasi (*action and observation*), mengevaluasi proses, dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 37-38.



Gambar 3.1 Spiral dari Kemmis dan Taggart

Adapun Perencanaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Menyiapkan Alat Peraga
- c. Menyusun Lembar Kerja Siswa
- d. Menyusun Lembar Observasi Pembelajaran
- e. Menyusun soal tes evaluasi

Pada tahap awal (plan) Kemmis dan Taggart memfokuskan permasalahan penelitian pada strategi bertanya siswa. Maka dirancanglah strategi strategi untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaannya sendiri.

Pada kotak kegiatan (*act*), mulai di ajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang dipahami dan apa yang mereka minati, dengan melakukan tindakan pembelajaran. Selama proses tindakan terjadi, maka pengamatanpun (*observe*) dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi oleh pengamat. Pengamat juga membuat catatan dalam buku hariannya.

Pada kotak Refleksi (*reflect*), ternyata kontrol kelas kurang ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik dan perlu diperbaiki.⁴³

2. Pelaksanaan Penelitian dan observasi

Penelitian dilaksanakan selama 10 minggu dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap tatap muka di kelas. Penelitian dimulai pada bulan Januari sampai 2 Mei 2016

Penelitian ini adalah penelitian kolaboratif. Dalam satu tim 2 orang menjadi pendamping dan 1 peneliti sebagai pengajar. Peneliti yang bertindak sebagai pengajar adalah Lulu Islamidina, sedangkan yang bertindak sebagai pendamping yaitu Tini Suhartini S.Pd dan Rani Oktaviani. Pengajar melaksanakan rencana tindakan dan melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

⁴³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan Ke 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2008), 66-67

a. Pengajaran

1) Melaksanakan RPP yang telah disusun

Guru melaksanakan RPP pada Siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama direncanakan pada tanggal 21 April 2016 dengan materi bangun ruang

2) Memberikan LKS yang telah disusun dalam RPP

3) Merekam kegiatan pembelajaran

Pencatatan aktivitas pembelajaran akan dibantu oleh pendamping yang bertugas sebagai *observer*. Selama pembelajaran berlangsung secara kolaboratif peneliti mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada lembar observasi

b. Pengamatan (*Observe*)

Observasi akan dilakukan oleh 2 pendamping yang bertugas sebagai *observer*. Alat yang dilakukan dalam observasi pada penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain menggunakan rekaman video dan refleksi siswa.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan dilaksanakan yang berdasarkan hasil temuan *observer*, hasil temuannya disampaikan kepada peneliti. Secara kolaboratif guru dan *observer* menganalisis hasil temuan dan menentukan pola

kecenderungan dari tindakan guru yang muncul, sehingga dapat diidentifikasi kemungkinan tindakan-tindakan yang kurang baik yang memungkinkan penelitian tidak mencapai indikator keberhasilan. Dari identifikasi tersebut, diambil kemungkinan alternatif tindakan lain yang membuat tercapainya indikator keberhasilan, akan dilaksanakan pada Siklus II. Tujuan refleksi adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan kelas pada Siklus I dan mengambil kesimpulan tentang keberhasilan dan kekurangan yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dan mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberhasilan suatu penelitian. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:⁴⁴

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman objek yang diteliti sebagai intrumen

⁴⁴ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 123.

penelitian. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi bangun ruang pada mata pelajaran matematika. Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tes akhir tindakan 1, tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah pelaksanaan siklus 1.
- b. Tes akhir tindakan 2, tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah pelaksanaan siklus 2.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴⁵

Ada tiga macam observasi:

- a. Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati.
- b. Observasi sistematis, yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah terdaftar secara sistematis, dan sudah diatur menurut kategorinya.
- c. Observasi eksperimental terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Dalam hal ini ia dapat mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi

⁴⁵ Darwyan Syah Dan Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 60.

sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden (peserta didik) dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Wawancara memiliki dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur telah dibuatkan pedoman wawancara secara berstruktur dan sistematis tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pada wawancara bebas, pedoman wawancara acara memuat pokok pembicaraan, pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan disesuaikan dengan jawaban-jawaban sebelumnya yang diberi responden.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok; 1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini dan 2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut⁴⁶.

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, Op.Cit., 131.

Goezt dan LeCompte dalam Rochiati Wiriadmadja menjelaskan tentang analisis data kualitatif peran proses kognitif atau “berteoris” mengenai kategori abstrak dan hubungannya.

Analisis data terbagi dalam dua bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian diperoleh dengan mengadakan tes. Tes dilakukan dengan menggunakan soal yang dibuat oleh peneliti. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus yang kedua. Hasil tes dari siklus I dianalisis untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kondisi awal dengan kondisi hasil belajar siklus I. dari analisis tersebut kemudian dibuat refleksi untuk mengetahui kelemahan siswa dalam menyelesaikan tugas. Berdasar kelemahan-kelemahan yang ada, diadakan ulasan untuk menghadapi tes siklus II. Hasil pada siklus II dianalisis dan refleksi tersebut dapat diketahui kemampuan hasil belajar matematika siswa.

Adapun data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan akan diolah dan dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

Adanya tes, dilakukan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa dalam suatu kelas melalui penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Banyak Siswa yang mencapai Ketuntasan

N = Jumlah seluruh siswa

Standar ketuntasan belajar siswa ditentukan dari hasil persentase penguasaan siswa pada kompetensi dasar dalam suatu materi tertentu. Criteria ketuntasan belajar setiap kompetensi dasar berkisar 0 – 100%.

Untuk mengetahui sejauhmana kecenderungan tindakan guru di tiap pertemuan. Lembar observasi pembelajaran digunakan untuk melihat kondisi belajar mengajar yang terjadi di kelas ketika materi berbasis pada masalah sehari-hari. Analisis kualitatif ini dilakukan untuk menemukan hal yang berkontribusi dalam keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian indikator keberhasilan.

b. Kualitatif

Tehnik pengumpulan data kualitatif yaitu menggunakan lembar pengamatan observasi siswa yang dilakukan oleh peneliti/pengamat. Observasi siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa yang menggunakan lembar pengamatan.⁴⁷

⁴⁷ <http://hasanjoen.blogspot.co.id/2010/08/contoh-proposal-ptk-matematika.html?m=1> diakses pada tanggal 19 desember 2015 pukul 20.02

F. Indikator Keberhasilan PTK

Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai ketuntasan untuk setiap indikator materi.
2. Sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai ketuntasan dalam materi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penyajian kegiatan pembelajaran pada tiap siklus ditekankan pada masalah yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga siswa diharapkan mampu mencari tahu dan belajar dengan cara memecahkan masalah yang disediakan tersebut. Pada penelitian ini urutan yang diterapkan adalah?

Pertama, guru menyajikan suatu masalah untuk siswa yang terkait dengan materi

Kedua, siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan teman kelompok kecilnya

Ketiga, siswa menyelesaikan masalah dalam studi independen di luar bimbingan guru

Keempat, siswa sharing melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tersebut

Kelima, siswa menyajikan solusi atas masalah.

Keenam, siswa mereview apa yang telah mereka pelajari selama proses pengerjaan selama itu

Setiap langkah, pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pembagian kelompok terdiri atas kelompok kecil (terdiri dari tiga orang) dan pembagian kelompoknya ditentukan oleh guru dengan cara siswa menghitung sampai 3 dan tiga siswa tersebut menjadi dalam satu kelompok, begitu seterusnya. Kemudian secara

berkelompok siswa memecahkan masalah yang telah diterima dan mereka berbagi informasi atau pengetahuan yang mereka tahu. Siswa menyajikan solusi atas masalah tersebut di lembar jawaban yang telah ditetapkan kemudian mereka mereview tentang sesuatu yang mereka pelajari dari masalah tersebut. Guru hanya mendampingi siswa, selebihnya siswa secara berkelompok mengerjakan dengan independen.

B. Hasil penelitian

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada tanggal 25 dan 26 April 2016

a. Perencanaan

Setelah dilaksanakan observasi awal, peneliti menyusun tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Beberapa hal yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator, dan Materi Pokok sifat-sifat bangun balok dan kubus dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. (Lampiran 1).
2. Mempersiapkan sarana yang mendukung proses pembelajaran agar terlaksananya tindakan pada Siklus I, yaitu lembar kerja kelompok yang berupa masalah dan bangun balok dan kubus. Pada pertemuan pertama, guru menyajikan masalah dalam bentuk lembar kerja

kelompok agar masalah tersebut diselesaikan bersama temannya dengan cara bekerja sama. . (Lampiran 2)

3. Menyusun lembar evaluasi siswa Siklus I yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. (Lampiran 3)
4. Membuat lembar observasi pembelajaran matematika dengan pendekatan PBL.
5. Menyiapkan perangkat dokumentasi digital
6. Menerapkan pendekatan pemecahan masalah/ PBL dalam pokok bahasan mengenal sifat-sifat bangun ruang untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Pelaksanaan dan Observasi (*Act and Observe*)

Tindakan dalam penelitian ini adalah pemberian masalah yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, kemudian siswa belajar materi yang dibahas dari ketika ia memecahkan sendiri masalah tersebut. Tindakan ini kemudian diimplementasikan di dalam kelas melalui beberapa tahapan yaitu: siswa diberikan lembar kerja yang berupa masalah yang harus mereka pecahkan, kemudian secara berkelompok siswa bekerja sama mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah kemudian sharing dengan temannya dengan cara *peer teaching* atau *cooperative learning*, siswa belajar secara independen, kemudian setelah mereka mendapatkan jawaban dari masalah tersebut siswa membuat catatan solusi dari masalah tersebut.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I direncanakan dalam 2 (dua) pertemuan. Pertemuan pertama guru memberikan

stilus dan lembar kerja berisi masalah kepada siswa, pertemuan kedua siswa menyebutkan pembelajaran yang mereka dapatkan dari pertemuan pertama, kemudian mereka mengerjakan evaluasi.

Pelaksanaan proses tindakan didasarkan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya yaitu:

1. Tindakan awal guru memberi stimulus melalui pertanyaan mengenai bangun ruang. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memberanikan diri menjawab pertanyaan
2. Guru memperlihatkan bangunan balok dan kubus yang telah disiapkan dari bahan karton

Tujuan tindakan ini adalah siswa dapat mengetahui dan membayangkan benda yang berbentuk bangun ruang balok dan kubus.



Gambar 4.1 guru menunjukkan bangun balok

Salah seorang siswa mengidentifikasi bangun ruang yang ditunjukkan oleh guru dengan menyebutkan nama bangun ruang tersebut dan beberapa cirri dari bangun ruang tersebut dan beberapa siswa lain termotivasi untuk menjawabnya.



Gambar 4.2 siswa mengidentifikasi benda

3. Siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan 3 (tiga) orang kemudian siswa diberikan lembar kerja kelompok yang berisi masalah yang harus mereka pecahkan. Tujuan kegiatan ini yaitu siswa memecahkan masalah yang diberi bersama-sama dengan teman kelompoknya melalui cara peer teaching, dan siswa belajar secara independen dari masalah yang mereka pecahkan tersebut.



Gambar 4.3 siswa dibagi kelompok

4. Guru menggambarkan bentuk balok dan kubus untuk memberikan instruksi yang jelas. Kemudian tata cara pengisian lembar kerja



Gambar 4.4 guru memberikan intruksi saat pengerjaan soal



Gambar 4.5 siswa diberikan lembar kerja kelompok

5. siswa bekerja sama memecahkan masalah dengan *peer teaching*



Gambar 4.6 Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah



Gambar 4.7 Siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok

Pada saat siswa mengerjakan atau memecahkan masalah, ada beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam kelompoknya, atau malah mengganggu kelompok lain. Adapun terlihat beberapa kelompok yang belum memahami dengan baik cara penyelesaiannya. Hal ini dikarenakan kurangnya penjelasan mendetail yang disampaikan oleh guru

6. Kemudian pada pertemuan kedua, siswa bersama dengan guru membahas kembali masalah yang diberikan pada pertemuan pertama. Beberapa siswa sudah mulai terlihat menguasai dan mengetahui sifat-sifat balok dan kubus. Sementara siswa lain masih belum menguasai betul materi.



Gambar 4.8 Siswa memaparkan pelajaran dipertemuan pertama

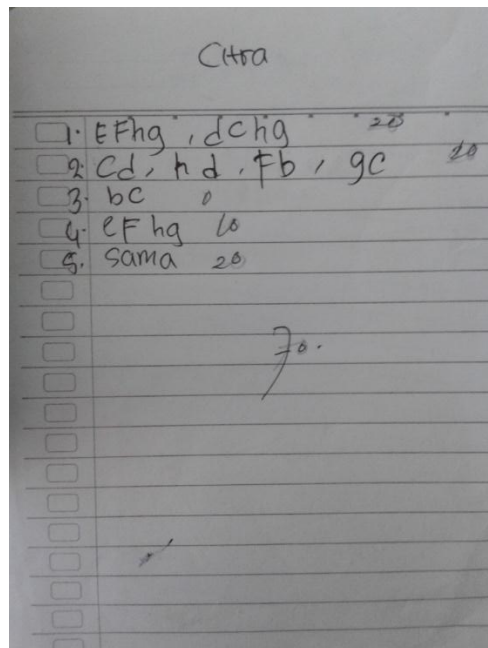
Setelah beberapa siswa menyampaikan pelajaran yang mereka tangkap dari masalah yang diberikan, kemudian guru memberikan materi sifat-sifat bangun ruang.

7. Kegiatan akhir guru memberikan lembar evaluasi pada setiap siswa untuk mengetahui hasil pembelajaran yang

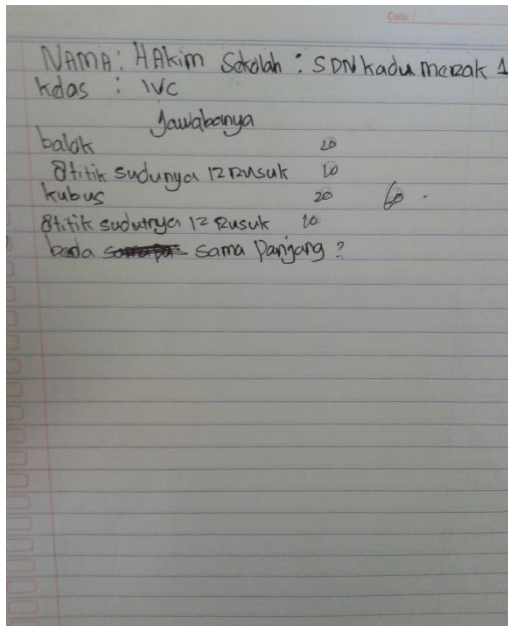
telah terlaksana. Hasil evaluasi ini sebagai dasar untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.



Gambar 4.9 siswa mengerjakan soal evaluasi



Gambar 4.10 Contoh lembar evaluasi yang sudah diisi siswa



Gambar 4.11 Contoh lembar evaluasi yang telah diisi siswa

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan Siklu. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui suatu ketercapaian setiap indikator atau hasil tindakan. Jenis evaluasi yang diberikan kepada siswa yaitu tes tertulis. Lembar evaluasi tersebut berisi soal-soal yang ditunjukkan untuk mengukur ketercapaian indikator tersebut. Evaluasi yang pertama diberikan adalah siswa diminta menyebutkan nama bangunan dan sifat-sifat yang dimilikinya, untuk yang kedua siswa diminta menjawab perbedaan balok dan kubus, juga menentukan kesejajaran dari sisi, sudut, dan rusuk bangun balok dan kubus.

Selama proses tindakan berlangsung, teman sejawat yang berperan sebagai observer menyimak dan menilai aktifitas pembelajaran melalui lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi yaitu:

Table 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran dengan Pendekatan PBL

PTK Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : 4 (empat) C

Sekolah : SDN Kadumerak 1 Pandeglang

Tanggal Pengamatan : 25 – 26 April 2015 Pukul : 10.00 – 11.10 WIB

Nama Pengamat : Rani Oktaviani Pertemuan Ke : 1 (satu)

Langkah Tindakan	Keterlaksanaan		Uraian Rinci Fakta Tindakan Guru	Uraian Rinci Fakta Respon Siswa
	Ya	Tidak		
Kegiatan Awal				
<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan tujuan pembelajaran 	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
<ul style="list-style-type: none"> Guru menstimulus pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan macam-macam bangun ruang yang siswa ketahui 	√		Guru memberi pertanyaan mengenai apa saja bangun ruang yang diketahui oleh siswa.	Sebagian siswa antusias menjawab pertanyaan tersebut.

<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan berbagai macam bangun ruang 	√		Guru mengamati siswa	Hanya sebagian kecil siswa yang berani menyebutkan berbagai macam bangun ruang
Kegiatan Inti				
<ul style="list-style-type: none"> Guru memperlihatkan bangunan balok dan kubus yang telah disiapkan dari bahan karton 	√		Guru memperlihatkan bangunan balok dan kubus yang telah disiapkan dari bahan karton	Siswa antusias memperhatikan bangunan balok dan kubus yang diperlihatkan guru.
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati benda di sekelilingnya yang berbentuk balok dan kubus 	√		Guru mengamati siswa.	Hanya sebagian siswa yang mengamati benda di sekelilingnya yang berbentuk balok dan kubus sedangkan lainnya kurang bersemangat mengikuti pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengidentifikasi benda di sekelilingnya yang berbentuk balok dan kubus 	√		Guru membimbing siswa.	Siswa mengidentifikasi benda di sekelilingnya yang berbentuk balok dan kubus

<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengingat kembali benda-benda di kehidupannya yang berbentuk atau menyerupai balok dan kubus dengan stimulus yang diberikan guru 	√		Guru menstimulus siswa terkait benda-benda di kehidupannya yang menyerupai balok dan kubus.	Siswa mengingat kembali benda-benda di kehidupannya yang berbentuk atau menyerupai balok dan kubus dengan stimulus yang diberikan guru
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3 (tiga) orang siswa terdekatnya dengan cara menghitung sampai tiga 	√		Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang siswa terdekatnya dengan cara menghitung sampai 3.	Siswa menghitung satu sampai 3 untuk membentuk kelompok.
<ul style="list-style-type: none"> Siswa secara berkelompok diberikan lembar kerja berbasis masalah yang telah disiapkan oleh guru 	√		Guru memberi lembar kerja berbasis masalah kepada setiap kelompok.	Siswa berkumpul bersama anggota kelompoknya dengan urutan yang sama.
<ul style="list-style-type: none"> Guru menggambarkan bangun balok dan kubus yang ada dalam lembar kerja untuk memberikan instruksi yang lebih 	√		Guru menggambarkan bangun balok dan kubus yang ada dalam lembar kerja untuk memberikan instruksi yang	Siswa mengamati gambar bangunan yang di tulis guru di papan tulis.

jelas kepada siswa			lebih jelas kepada siswa	
<ul style="list-style-type: none"> Kemudian guru mengintruksikan tata cara menjawab di lembar jawaban yang disediakan yaitu: tuliskan nama anggota dari kelompok kalian!, jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan perintah 	√		Kemudian guru mengintruksikan tata cara menjawab di lembar jawaban yang disediakan yaitu: tuliskan nama anggota dari kelompok kalian!, jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan perintah.	Siswa mengamati instruksi yang diberikan guru terkait pengerjaan lembar kerja.
<ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok siswa mengerjakan soal yang ada di lembar kerja. 	√		Guru mengamati siswa yang mengerjakan soal secara berkelompok	Siswa mengerjakan soal kelompok
<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyelesaikan masalah secara independen 	√		Guru mengamati siswa yang menyelesaikan masalah secara independen.	Siswa menyelesaikan masalah secara independen.

<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok siswa berdiskusi dengan pemahaman yang siswa ketahui terkait permasalahan yang telah diberikan, melalui <i>peer teaching</i> (menjelaskan pada temannya) 	√			<p>Secara berkelompok siswa berdiskusi dengan pemahaman yang siswa ketahui terkait permasalahan yang telah diberikan, melalui <i>peer teaching</i> (menjelaskan pada temannya)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Setelah lembar kerja selesai dikerjakan oleh siswa, secara berkelompok siswa memberikan kesimpulan dari jawabannya 	√		Guru mengamati kesimpulan siswa.	<p>Secara berkelompok siswa memberi kesimpulan terkait jawaban permasalahan tersebut</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam memecahkan masalah yang terdapat di dalam lembar kerja 	√		Guru menilai hasil presentasi setiap kelompok.	<p>Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan (mereview) apa yang telah mereka pelajari selama proses pengerjaan 		√	Guru dan siswa tidak menyimpulkan pembelajaran karena waktu telah habis.	<p>Siswa tidak menyampaikan pendapatnya karena waktu telah habis.</p>

Table 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran dengan Pendekatan PBL

PTK Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : 4 (empat) C

Sekolah : SDN Kadumerak 1 Pandeglang

Tanggal Pengamatan : 28 April dan 02 Mei 2016 Pukul : 07.15 -09.10

Nama Pengamat : Rani Oktaviani Pertemuan Ke : 2 (dua)

Langkah Tindakan	Keterlaksanaan		Uraian Rinci Fakta Tindakan Guru	Uraian Rinci Fakta Respon Siswa
	Ya	Tidak		
Kegiatan Awal				
<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan tujuan pembelajaran 	√		Guru menginformasikan tujuan pembelajaran	Siswa menyimak guru.
<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya 	√		Guru menanyakan kembali pembelajaran sebelumnya.	Beberapa siswa masih mengingat pembelajaran yang sebelumnya dan berani menjawab.
Kegiatan Inti				

<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan salah satu benda yang ada di kelas (kotak P3K) 	√		Guru menunjukkan kotak P3K	Siswa antusias mengamati kotak P3K yang ditunjukkan guru.
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengidentifikasi benda tersebut termasuk bangun ruang apa 	√		Guru membimbing siswa mengidentifikasi benda yang ditunjukkan.	Siswa mengidentifikasi benda tersebut termasuk bangun ruang apa
<ul style="list-style-type: none"> Kemudian siswa menyebutkan cirri-ciri yang ada pada bangun tersebut dengan stimulus dari guru melalui pertanyaan: “ Apa yang kalian lihat dari benda ini? Bagaimana ciri-cirinya?” 	√		Guru menstimulus siswa untuk menunjukkan cirri-ciri dan sifat benda tersebut.	Sebagian siswa antusias menyebutkan ciri-ciri dan sifat dari benda tersebut.

<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian dengan antusias siswa berpendapat sesuai pengetahuannya 	√		Guru menstimulus siswa melalui pertanyaan untuk mengungkapkan pendapatnya.	Siswa secara aktif dan antusias mengungkapkan pendapatnya
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru membahas kembali masalah yang diberikan di pertemuan sebelumnya 	√		Guru membahas kembali masalah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.	Siswa mengingat dan mengungkapkan kembali permasalahan pada pertemuan sebelumnya.
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpendapat tentang solusi atau jawaban dari masalah tersebut 	√		Guru menyimak siswa saat menyampaikan pendapatnya.	Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai permasalahan tersebut.
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal evaluasi individu kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami 	√		Guru memberikan soal evaluasi individu kepada siswa untuk mengetahui	Siswa mendapatkan soal evaluasi individu

materi tersebut.			sejauh mana siswa memahami materi tersebut.	
<ul style="list-style-type: none"> Siswa diberikan intruksi untuk menjawab soal evaluasi 	√		Guru memberi intruksi cara pengerjaan soal evaluasi.	Siswa menyimak intruksi dari guru.
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal evaluasi bertahap 	√		Guru mengamati siswa mengerjakan soal evaluasi	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan disiplin.
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab soal pertama agar siswa lain termotivasi untuk menyelesaikan masalah. 	√		Guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab soal pertama agar siswa lain termotivasi untuk menyelesaikan masalah.	Siswa mendapat penghargaan jika menyelesaikan soal dengan waktu tercepat.
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 	√		Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	Siswa menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, sebagian besar tindakan yang direncanakan sesuai dengan proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama terdapat kendala, beberapa tahapan tindakan pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan diantaranya hanya beberapa siswa yang antusias dalam menyampaikan pendapat, siswa kurang aktif dalam belajar, dan guru tidak bisa memenej waktu sehingga tahap penarikan kesimpulan tidak terlaksana. Pada pertemuan kedua, masih kurang stimulus yang diberikan oleh guru sehingga siswa belum terlalu aktif.

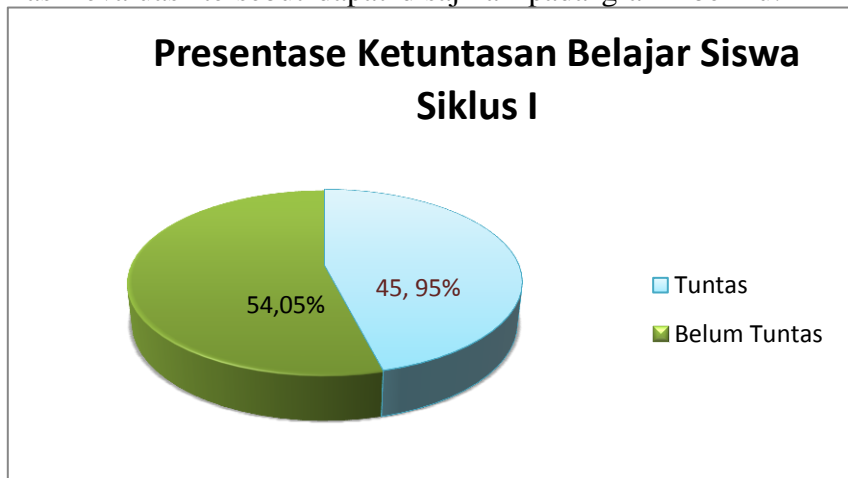
d. Hasil Dampak Tindakan

Unsur hasil dampak tindakan yang diharapkan muncul sebagai wujud siswa mengenal bangun ruang dan sifat-sifat balok dan kubus adalah siswa mampu 1) siswa mampu menyebutkan bangun ruang, 2) siswa mampu menyebutkan sifat-sifat balok, dan 3) siswa mampu menyebutkan sifat-sifat kubus. Tahap evaluasi Siklus I dilakukan pada akhir pertemuan ke-2. Kemudian dari data tes individu siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Banyak Siswa Tuntas}}{\text{Banyak Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{37} \times 100\% \\ &= 45,95\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Banyak Siswa Tidak Tuntas}}{\text{Banyak Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{37} \times 100\% \\ &= 54,05\% \end{aligned}$$

Hasil evaluasi tersebut dapat disajikan pada grafik beriku:



Gambar 4.12 Grafik ketercapaian indikator keberhasilan Siklus I

Grafik pada gambar tersebut menunjukkan bahwa 17 orang siswa dari 37 siswa sudah mencapai indikator keberhasilan pada siklus I dan target keberhasilan sebanyak 27 siswa. Artinya, indikator keberhasilan pertama belum tercapai

e. Refleksi

Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui atau disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu

75%, sementara pada Siklus ini hanya tercapai 45,95%. Beberapa tindakan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Terdapat beberapa tindakan yang tidak telaksana atau kurang maksimal pada Siklus I diantaranya:

1. Pada pertemuan pertama Siklus I ini guru kurang memberikan stimulus yang menjadikan siswa kurang termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya hingga siswa kurang aktif di dalam kelas
2. Guru terburu-buru dalam menjelaskan beberapa materi dan menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi
3. Guru kurang mampu memenej waktu sehingga terdapat tahapan yang direncanakan tidak terlaksana yaitu menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung

Selain itu guru menemukan beberapa kekurangan pada proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana yang tersusun, baik dari siswa ataupun guru yang terlihat dari tabel analisis berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Refleksi Siklus I

Analisis	Evaluasi	Perbaikan Tindakan
Guru kurang memberi stimulus terkait pembelajaran materi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus	Guru dalam memberi stimulus hanya berupa pertanyaan singkat sehingga siswa kurang termotivasi untuk	Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan dengan lebih banyak dan variatif.

	berpendapat.	
Guru kurang memberi penjelasan bagaimana mengerjakan lembar kerja (masalah) dan evaluasi	Guru memberi penjelasan terkait pengerjaan lembar kerja dengan terburu-buru dan bahasa yang sulit dimengerti siswa.	Guru memberi penjelasan terkait pengerjaan lembar kerja secara perlahan dan bahasa yang mudah dimengerti siswa dengan menggunakan bahasa sehari-hari.
Guru kurang efisien dalam mengatur waktu evaluasi.	Pada saat evaluasi ada beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan tepat waktu karena waktu yang diberikan telah terpakai pada proses sebelumnya.	Guru mengatur dengan baik pengaturan waktu dalam proses pembelajaran dan tegas dalam setiap tindakannya sehingga setiap tahapnya dapat terlaksana sesuai rencana.

Tabel di atas menjelaskan bahwa beberapa aspek tindakan yang diduga menjadi penyebab ketidak tercapaian indikator keberhasilan siswa yang disertai dengan evaluasi dari hasil refleksi pembelajaran dan rencanna perbaikan untuk tindakan pada Siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan di Siklus II ini berdasarkan dari hasil refleksi yang dilakukan pada Siklus I, yang dilakukan pada tanggal 28 April dan 02 Mei 2016 yang terdiri dari Rencana Perbaikan, Pelaksanaan indakan dan observasi dan Refleksi.

a. Perencanaan

Setelah dilaksanakan observasi awal, peneliti menyusun tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Beberapa hal yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator, dan Materi Pokok jaring-jaring balok dan kubus dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. RPP ini disusun dengan lebih banyak stimulus. (Lampiran 4).
2. Mempersiapkan sarana yang mendukung proses pembelajaran agar terlaksananya tindakan pada Siklus II, yaitu lembar kerja kelompok yang berupa masalah dan bangun balok dan kubus. Pada pertemuan kedua, guru menyajikan masalah dalam bentuk perintah terhadap pemecahan masalah dan siswa langsung mempraktikkannya. (Lampiran 5)
3. Menyusun lembar evaluasi siswa Siklus II yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. (Lampiran 6)
7. Membuat lembar observasi pembelajaran matematika dengan pendekatan PBL.
8. Menyiapkan perangkat dokumentasi digital
9. Menerapkan pendekatan pemecahan masalah/ PBL dalam pokok bahasan mengenal jaring-jaring bangun ruang untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Pelaksanaan dan Observasi (*Act and Observe*)

Tindakan dalam penelitian ini adalah pemberian masalah yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, kemudian siswa belajar materi yang dibahas dari ketika ia memecahkan sendiri masalah tersebut. Tindakan ini kemudian diimplementasikan di dalam kelas melalui beberapa tahapan yaitu: siswa diberikan lembar kerja yang berupa masalah yang harus mereka pecahkan, kemudian secara berkelompok siswa bekerja sama mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah kemudian sharing dengan temannya dengan cara *peer teaching* atau *cooperative learning*, siswa belajar secara independen, kemudian setelah mereka mendapatkan jawaban dari masalah tersebut siswa membuat catatan solusi dari masalah tersebut.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II direncanakan dalam 2 (dua) pertemuan. Pertemuan pertama guru memberikan stimulus dan lembar kerja berisi masalah kepada siswa, pertemuan kedua siswa menyebutkan pembelajaran yang mereka dapatkan dari pertemuan pertama, kemudian mereka mengerjakan evaluasi.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi stimulus kepada siswa dengan bertanya apa yang siswa ketahui tentang jaring-

jaring atau mengenai pengertian jaring-jaring. hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa di awal pembelajaran.



Gambar 4.13 guru menstimulus siswa

2. Siswa dibagi menjadi 6 (enam) kelompok yang dibagi dengan cara siswa berhitung hingga 6. Kemudian siswa secara berkelompok mendapatkan perintah untuk memecahkan masalah yaitu menentukan pola jaring-jaring untuk membuat bangun balok/kubus



Gambar 4.14 siswa berhitung untuk menentukan kelompok

3. Setelah semua kelompok duduk sesuai kelompoknya, guru membagikan lembaran karton kepada setiap kelompok, dan menginstruksikan cara pemecahan masalah sekaligus memberikan masalah yang harus dipecahkan



Gambar 4.15 guru membagikan karton



Gambar 4.16 siswa diberikan arahan oleh guru

4. Siswa kemudian bekerjasama dengan kelompoknya membuat jaring-jaring balok, dan guru hanya mendampingi.



Gambar 4.17 Siswa mengukur panjang rusuk dari jaring-jaring



Gambar 4.18 siswa mengguning pola jaring-jaring

5. Setelah semua langkah-langkah pembuaan pola jaring-jaring selesai, kemudian siswa menekuk dan menyambungkan setiap rusuknya. Hal ini bertujuan unuk mengeahui pola yang siswa buat dapat membentuk suatu bangun balok atau tidak.



Gambar 4.19 siswa membentuk pola jaring-jaring menjadi bangun ruang balok dan melemnya

6. Setelah semuanya selesai mengerjakan pembuaan pola jaring-jaring hingga terbentuk menjadi bangun

balok, balok tersebut disusun didepan kelas untuk mengetahui bentuk akhir dari bangun balok tersebut.



Gambar 4.20 siswa menyusun hasil kerja mereka didepan kelas

7. Pada pertemuan kedua, materi yang diberikan dipertemuan sebelumnya dibahas kembali oleh guru. Kemudian guru mengintruksikan siswa membuka buku paket matematika yang tersedia dan membuka halaman yang berisi pola jaring-jaring yang berbagai macam. Siswa diharapkan dapat menentukan pola jaring-jaring yang dapat membentuk bangun balok dan kubus dengan benar.



Gambar 4.21 guru bertanya tentang pola yang benar untuk menjadi bangun ruang balok atau kubus



Gambar 4.22 Siswa menunjuk salah satu pola

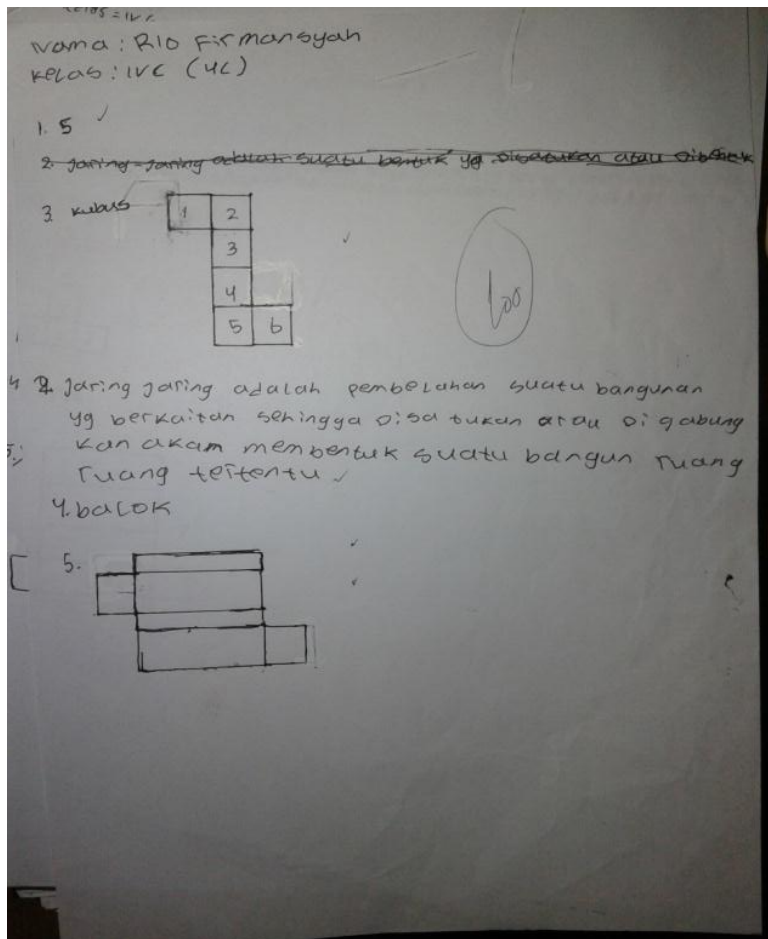
8. Setelah siswa menentukan pola jaring-jaring, siswa kemudian diberikan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauhmana pemahamannya pada maeri jaring-jaring bangun ruang tersebut.



Gambar 4.23 Guru mengintruksikan cara mengerjakan soal evaluasi



Gambar 4.24 Siswa mengerjakan soal evaluasi



Gambar 4.25 Contoh soal evaluasi yang telah dikerjakan siswa

Selama proses tindakan berlangsung, teman sejawat yang berperan sebagai observer menyimak dan menilai aktifitas pembelajaran melalui lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi yaitu:

Table 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran dengan Pendekatan PBL

PTK Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : 4 (empat) C
Sekolah : SDN Kadumerak 1 Pandeglang
Tanggal Pengamatan : 28 April 2016 Pukul : 07.30 -09.10
Nama Pengamat : Rani Okaviani Pertemuan Ke : 3 (tiga)

Langkah Tindakan	Keterlaksanaan		Uraian Rinci Fakta Tindakan Guru	Uraian Rinci Fakta Respon Siswa
	Ya	Tidak		
Kegiatan Awal				
<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan tujuan pembelajaran 	√		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Siswa menyimak penjelasan dengan antusias
<ul style="list-style-type: none"> Guru menstimulus pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan apakah siswa mengetahui pengertian jaring-jaring ? apakah siswa pernah melihat jaring-jaring bangun ruang? 	√		Guru menstimulus pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan apakah siswa mengetahui arti dari jaring-jaring dan apakah siswa pernah melihat jaring-jaring bangun ruang?	Siswa terstimulus dengan menjawab aktif pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada siswa yang menjawab seperti kardus mie yang di potong yak an bu?

<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan berbagai tentang jaring-jaring 	√		Guru menyimak jawaban dari siswa tentang jaring-jaring	Siswa menyebutkan pengertian dan benda apa saja yang pernah mereka lihat yang berpola jaring-jaring
Kegiatan Inti				
<ul style="list-style-type: none"> Guru memperlihatkan bangunan balok dan kubus yang telah disiapkan dari bahan karton 	√		Guru memperlihatkan bangun balok dan kubus	Siswa mengamati bentuk balok/kubus
<ul style="list-style-type: none"> Kemudian siswa membayangkan bentuk balok dan kubus dengan stimulus oleh guru melalui pertanyaan “ bagaimana jika balok/kubus ini dibelah akan tetapi masih bersambungan 	√		Guru menstimulus siswa dengan pertanyaan bagaimana jikalau balok/kubus ini dibuka dan masih bersambung/terkait	Siswa terstimulus menjawab dengan aktif untuk berpikir dan menjawab bagaimana pola balok/kubus ketika dibuka
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. 	√		Guru memperhatikan jawaban siswa	Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri 	√		Guru membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok	Siswa mulai berhitung dan dengan rapi

dari 6 (enam) orang siswa terdekatnya dengan cara menghitung sampai enam			teman terdekat dengan cara menghitung sampai enam	membentuk kelompok yang ditentukan
<ul style="list-style-type: none"> Siswa secara berkelompok diberikan lembar kerja berbasis masalah yang telah disiapkan oleh guru 	√		Guru memberikan lembar kerja kelompok berbasis masalah	Siswa diberikan lembar kerja kelompok
<ul style="list-style-type: none"> Kemudian guru mengintruksikan pengerjaan pola jaring-jaring 	√		Guru mengintruksikan cara pengerjaan pola jaring-jaring sesuai LK	Siswa menyimak dengan baik apa yang sedang dijelaskan oleh guru
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dengan <i>peer peaching</i> berdiskusi tentang tata cara membuat jaring-jaring balok dan kubus 	√		Guru memperhatikan siswa yang sedang berdiskusi dengan temannya.	Siswa berdiskusi dengan <i>peer teaching</i> kepada teman kelompoknya tentang tata cara membuat pola jaring-jaring balok dan kubus
<ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok siswa mengerjakan langkah pembuatan jaring-jaring balok 	√		Guru mendampingi siswa dalam pengerjaanya	siswa mengerjakan secara kelompok, yaitu membuat pola jaring-jaring yang telah disepakati dengan mengukur ukurannya, menggunting pola

				jaring-jaring, dan terakhir membentuk menjadi bangun ruang yang kemudian di lem kertas
<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok siswa berdiskusi mengenai pengerjaan 	√		Guru mengamati semua kelompok yang sedang berdiskusi	Siswa berdiskusi dalam pengerjaan tugasnya, akan tetapi ada beberapa orang yang tidak ingin bekerjasama dengan kelompoknya
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menunjukkan hasil kerja kelompok mereka dan menjejerkannya di depan kelas 	√		Guru memerintahkan siswa untuk menunjukkan hasil karyanya ke depan kelas	Siswa menunjukkan hasil karyanya ke depan kelas
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan (mereview) apa yang telah mereka pelajari selama proses pengerjaan 	√		Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dan bertanya apakah ada pembelajaran atau materi yang belum dipahami	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini

Table 4.5 Lembar Observasi Pembelajaran dengan Pendekatan PBL

PTK Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : 4 (empat) C
Sekolah : SDN Kadumerak 1 Pandeglang
Tanggal Pengamatan :02 Mei 2016 Pukul :
Nama Pengamat : RANI OKTAVIANI Pertemuan Ke : 4

Langkah Tindakan	Keterlaksanaan		Uraian Rinci Fakta Tindakan Guru	Uraian Rinci Fakta Respon Siswa
	Ya	Tidak		
Kegiatan Awal				
<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan tujuan pembelajaran 			Guru menginformasikan tujuan pembelajaran	Siswa menyimak guru.
<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya 			Guru menanyakan kembali pembelajaran sebelumnya.	Beberapa siswa masih mengingat pembelajaran yang sebelumnya dan berani menjawab.

<ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang “Jaring-Jaring Bangun Ruang” 			<p>Guru menginformasikan pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang “Jaring-Jaring Bangun Ruang”</p>	<p>Siswa menyimak penjelasan guru</p>
<p>Kegiatan Inti</p>				
<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan gambar-gambar yang ada di dalam buku paket beberapa pola jaring-jaring balok dan kubus 			<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan gambar-gambar yang ada di dalam buku paket beberapa pola jaring-jaring balok dan kubus 	<p>Siswa membuka buku paket yang ada pola jaring-jarin dan melihatnya</p>
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengidentifikasi bentuk pola jaring- 			<p>Guru mengamati</p>	<p>Siswa mengidentifikasi</p>

jaring			siswa	kasikan gambar
<ul style="list-style-type: none"> Kemudian siswa menyebutkan/memilih beberapa pola yang dapat terbentuk menjadi bangun balok dan kubus dengan stimulus dari guru melalui pertanyaan: “lihatlah beberapa pola yang ada di dalam buku paket! Pola manasajakah yang dapat terbentuk menjadi bangun ruang balok dan kubus 			Guru menstimulus siswa dengan pertanyaan pola mana sajakah yang jika digabungkan akan terbentuk menjadi sebuah bangun balok dan kubus	Siswa terstimulus dan menjawab pertanyaan dengan aktif yang diberikan oleh guru
<ul style="list-style-type: none"> Kemudian dengan antusias siswa berpendapat sesuai pengetahuannya 			Guru menyimak jawaban yang dipaparkan siswa	Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru
<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru membahas kembali 			Guru membahas	Siswa bersama guru

<p>masalah yang diberikan di pertemuan sebelumnya</p>			<p>kembali masalah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan diberi penguatan oleh guru</p>	<p>membahas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya</p>
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan evaluasi berupa soal kepada siswa personal untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. 			<p>Guru memberikan evaluasi berupa soal kepada siswa personal untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.</p>	<p>Siswa diberikan lembar evaluasi oleh guru</p>
<ul style="list-style-type: none"> Siswa diberikan intruksi untuk menjawab soal evaluasi 			<p>Guru memberikan intruksi untuk menjawab soal evaluasi</p>	<p>Siswa menyimak intruksi dari guru</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal evaluasi 			<p>Guru mengamati siswa yang sedang mengerjakan evaluasi</p>	<p>Siswa mengerjakan soal evaluasi</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab soal pertama agar siswa lain termotivasi untuk menyelesaikan masalah 			<p>Guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab soal pertama agar siswa lain termotivasi untuk menyelesaikan masalah</p>	<p>Siswa yang berhasil selesai menjawab soal pertama diberikan apresiasi agar siswa yang lain termotivasi</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 			<p>Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran</p>	<p>Siswa menyimpulkan pembelajaran .</p>

Berdasarkan hasil observasi tersebut, sebagian besar tindakan yang direncanakan sesuai dengan proses pembelajaran. Keaktifan siswa muncul, waktu yang direncanakan sudah mulai sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran, bahasa yang digunakan oleh guru ringan dan mudah dipahami oleh guru. Pada pertemuan pertama terdapat kendala, yaitu beberapa siswa tidak mau bekerja sama dengan teman kelompok lainnya, mereka ingin mengerjakan dengan sendirian.

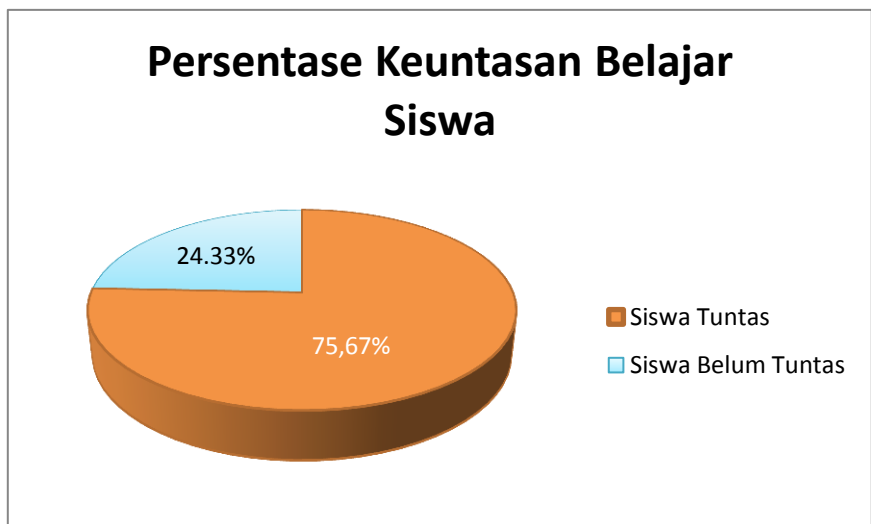
c. Hasil Dampak Tindakan

Unsur hasil dampak tindakan yang diharapkan muncul sebagai wujud siswa mengenal jaring-jaring bangun ruang balok dan kubus adalah siswa mampu 1) siswa mampu mengartikan jaring-jaring, 2) siswa mampu menentukan jaring-jaring balok dan kubus. Tahap evaluasi Siklus II dilakukan pada akhir pertemuan ke-2. Kemudian dari data tes individu siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{37} \times 100\% \\ &= 75.67\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{37} \times 100\% \\ &= 24,33\% \end{aligned}$$

Hasil evaluasi tersebut dapat disajikan pada grafik berikut:



Gambar 4.26 Grafik ketercapaian indikator keberhasilan Siklus II

Grafik pada gambar tersebut menunjukkan bahwa 28 orang siswa dari 37 siswa sudah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II dan target keberhasilan sebanyak 27 siswa. Artinya, indikator keberhasilan Siklus II sudah tercapai sehingga tidak perlu melakukan tindakan pada Siklus berikutnya

f. Refleksi

Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui atau disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%, dan pada Siklus ini tercapai 75,67%. Terdapat beberapa tindakan yang tidak telaksana atau kurang maksimal pada Siklus I diantaranya:

1. Pada pertemuan pertama Siklus II ini beberapa siswa tidak ingin bekerja bersama dengan kelompoknya, mereka menginginkan sendiri dalam melakukannya.
2. Guru melakukan tindakan melebihi waktu yang direncanakan meskipun hanya beberapa menit

Selain itu guru menemukan beberapa kekurangan pada proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana yang tersusun, baik dari siswa ataupun guru yang terlihat dari table analisis berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Refleksi Siklus II

ANALISIS	EVALUASI
Beberapa siswa tidak menginginkan masalah dipecahkan bersama teman kelompoknya	Guru dalam memberi stimulus hanya berupa pertanyaan singkat sehingga siswa kurang termotivasi untuk berpendapat.
Guru menggunakan	Pada saat evaluasi ada beberapa

beberapa menit waktu yang bukan jamnya karena penutup.	siswa yang tidak dapat menyelesaikan tepat waktu karena waktu yang diberikan telah terpakai pada proses sebelumnya.
--	---

Tabel di atas menjelaskan bahwa beberapa aspek tindakan yang menjadi kekurangan akan tetapi tidak menjadi penyebab ketidak tercapaian indikator keberhasilan siswa yang disertai dengan evaluasi dari hasil refleksi.

C. Pembahasan

Problem Based Learning (PBL) memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran. Langkah-langkah tersebut terdiri atas: 1) siswa disajikan suatu masalah. 2) siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL, dalam sebuah kelompok kecil. 3) siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru. 4) siswa kembali pada tutorial PBL, lalu sharing informasi melalui peer teaching atau cooperative learning atas masalah tertentu. 5) siswa menyajikan solusi atas masalah. 6) siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini.

Pada tindakan yang dilakukan pada Siklus I, guru menyajikan suatu masalah dalam lembar kerja yang ditujukan kepada kelompok siswa, akan tetapi guru mengintruksikan dan menjelaskan cara pengerjaan dengan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa terbukti dari timbal balik dan keantusiasan yang rendah dari siswa, juga siswa belum berani bertanya ketika mereka tidak tahu. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami maksud yang diharapkan guru. Selain

itu, pada akhir pembelajaran siswa bersama guru tidak mereview apa yang telah dipelajari karena waktu pembelajaran sudah habis. Juga pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi, waktu yang tersedia sangat sedikit yang mengakibatkan siswa terburu-buru mengerjakannya dan beberapa lainnya tertinggal.

Pada tindakan Siklus II beberapa tindakan perbaikan dari Siklus I yang diduga menjadi penyebab ketidak berhasilan hasil belajar siswa, sehingga guru merancang kembali tindakan perbaikan di Siklus II. Guru memberikan stimulus yang kuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa sehingga siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian guru memenej waktu agar setiap langkah dalam PBL terlaksana, dan juga pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi. Soal evaluasi yang diberikanpun dirancang agar siswa mudah memahami dari tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Pada kedua Siklus tersebut masih nampak beberapa siswa yang belum tuntas, hal ini terjadi karena kesiapan belajar beberapa siswa tersebut rendah. Siswa masih ingin bermain dalam kelas tanpa blajar, dan juga beberapa siswa tidak menginginkan pembelajaran atau pemecahan masalah dikerjakan bersama kelompoknya. Sehingga mengakibatkan siswa tersebut kurang memahami maksud yang disampaikan. Waktu masih menjadi alasan ketunasan siswa belum sepenuhnya tuntas, karena dengan waktu yang kurang penyampaian maeripun akan ada yang tak tersampaikan yang menjadikan siswa tidak banyak tahu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Kadumerak 1 Pandeglang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan problem based learning yang konsisten yang setiap langkah pembelajarannya terlaksana sehingga hasil belajar siswa dapat terlampaui.
2. Pada Siklus I persentase keberhasilan siswa mencapai 45,95%. Sedangkan pada Siklus II indikator keberhasilan siswa mencapai 75,67%, artinya penerapan pendekatan PBL sudah berjalan cukup baik terlihat dari kenaikan yang signifikan. Prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65. Terbukti pada hasil evaluasi pada Siklus II bahwa 27 siswa telah mencapai ketuntasan belajar meski pada hasil evaluasi di Siklus I belum mencapai ketuntasan.

B. Saran

Dari penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SDN Kadumerak 1 Pandeglang
Dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi Guru SDN Kadumerak 1 Pandeglang.
Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru memilih model pembelajaran berbasis masalah serta menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain.

Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah memahami dan mengerti materi pelajaran dengan baik. Serta bagi peneliti lain hendaknya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.